BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Melalu pendidikan manusia dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku.[2] Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dan hal yang sangat penting bagi manusia untuk memperoleh ilmu, selain itu pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan dilakukan secara terus-menerus selama manusia masih hidup,[3] serta ditandai adanya perubahan pada manusia tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan, pendidikan dasar merupakan fondasi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, yang sesuai dengan proses perkembangan sebagai makhluk sosial, serta belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreatifitas.

Starategi dapat diartikan sebagai suatu seni atau ilmu untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[4] Strategi merupakan cara yang digunakan

---

[2] Jay Liem, Pengertian Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan dalam http://9wiki.net/pengertian-pendidikan/, diakses tanggal 12 April2019

[3] Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16

[4] Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Solo: CV AE Medika Grafika, 2019), hal.7

oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran adalah suatau usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum.[5] Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran dapat disebut dengan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematik, pola-pola umum kegitan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai yujuan yang telah ditentukan.[6] Kegiatan ini dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dengan cara lebih efektif dan efisien. Adanya strategi pengorganisasian pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih dalam suatu pembelajaran.[7] Sebagai contoh dalam agama islam keharusan seseorang untuk belajar membaca itu dinyatakan secara eksplisit. Sudah dijelaskan pada ayat suci Al-Quran dan wahyu pertama yang diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأوَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ٣ اَلَّذِيِ عَلَّمَ بِلْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

[5] Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 6
[6] *Ibid*, hal. 8
[7] Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 4-5

> Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

Dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik tidak selalu semerta-merta dalam kondisi baik, seorang pendidik harus bisa mengetahui minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas, oleh sebab itu pendidik harus bisa mengubah minat peserta didik agar stabil dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Minat adalah suatu rasa suka atau ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa harus ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Belajar merupakan sebuah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar harus membawa perubahan kepada seorang individu yang belajar perubahan itu tidak hanya terjadi pada aspek intelektualnya saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, minat pendeknya perubahan yang terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi itu sendiri.[9]

Minat belajar merupakan Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sering kali akan menjaga pikiran peserta didik, sehingga dia bisa menguasai pelajaran, pada masanya prestasi yang berhasil akan menambah minat peserta didik yang akan berkelanjutan sepanjang hayat.[10] Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar

---

[8] Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

[9] Husna Nasihin, *Pendidikan Ahklak Kontekstual*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), hal. 13

[10] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 122

pula minat yang dimiliki oleh seseorang tersebut.[11] Untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik, ada beberapa cara yang digunakan yaitu, dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, membuat desain materi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, seorang pendidik harus berpenampilan menarik (rapi dan sopan)

Seorang pendidik harus pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Strategi yang dipilih seorang guru harus sesuai dengan apa yang akan dipelajari, serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Partisipasi peserta didik sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Suasana belajar yang tenang juga dapat menumbuhkan suasana yang aktif antara pendidik dengan peserta didik lainnya, sehingga peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan.[12]Munculnya faktor dari luar dan dari dalam diri seorang peserta didik tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi dalam pembentukan fisik dan psikisnya. Oleh sebab itu, keduanya harus diperhatikan dan dijaga agar tetap berada dalam kondisi terbaik.[13]

---

[11] Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.180

[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), hal. 17

[13] Muhamad Irham dan Novan Ardy, Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal.180-181

Terjadinya perkembangan zaman, seorang pendidik dituntut untuk mempersiapkan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini, namun kesiapan yang sudah tertata rapi masih banyak hambatan dalam mencapai kompetensi dan tujuan yang diinginkan. Hambatan tersebut muncul dari faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Semangat dan minat peserta didik yang berbeda-beda ini disebabkan oleh adanya kemalasan yang muncul dari peserta didik dalam proses belajar. Permasalahan diatas, dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan kurikulum saat ini.

Strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran Inquiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran contextual teaching learning (CTL), strategi pembelajaran aktif, semua strategi tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar. [14]

[14] Hasil observasi pada tanggal 22 November 2019 pukul 10.00 wib

Belajar akan terasa menyenangkan jika kondisi fisik, psikis, dan lingkungan juga mendukung. Adanya faktor-faktor tersebut membuat suasana lingkungan belajar menjadi lebih menarik dan kondusif, serta membuat peserta didik fokus dalam belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) yaitu, Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. [15]

Dalam perencanaan strategi CTL (*contextual teaching learning*) seorang pendidik harus merencanakan pembelajarannya melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah sedangkan pelaksanaannya dalam pembelajaran pendidik diharuskan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk evaluasi strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) dapat dilihat dari bagaimana atau sejauh mana evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pelaksaan yang sudah disesuaikan dengan rencanaan pelaksanaan pembelajaran. MIN 7 Tulungagung merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Madrasah ibtidaiyah Negeri dengan jumlah peserta didik yang terbilang

[15]Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal.153

sangat banyak yaitu, kurang lebih ada 500 peserta didik dan dari berbagai daerah, tidak hanya dari lingkup kecamatan Bandung saja, tetapi juga banyak yang dari luar kecamatan Bandung bahkan ada juga yang dari kabupaten Trenggalek. MIN 7 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang menggunakan program *full day school* dengan dilengkapi berbagai sarana dan prasarana. [16]

Madrasah ini memiliki segudang prestasi baik dari bidang akademik maupun bidang non akademik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung, untuk menumbuhkan minat belajar yang dialami oleh peserta didik, seorang pendidik kelas II A menerapkan strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*), dengan menerapkan strategi ini bisa dikatakan berhasil dalam menumbuhkan minat belajar yang dialami oleh peserta didik. Semua itu dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal[17].

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses strategi CTL (*contextual teaching learning*) ini diterapkan untuk menumbuhkan minat belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Strategi Guru

[16] Hasil observasi pada tanggal 22 November 2019 pukul 10.00 wib
[17] Hasil Observasi pada tanggal 23 November 2019 pukul 10.00 wib

dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung".

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitiaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengadakan variasi dalam pembelajaran dan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Memberikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. mengoptimalkan peran guru sebagai pembimbing siswa dalam mendapat pemahaman tentang pelajaran yang sedang dilaksanakan.

b. Bagi peserta didik

a) Mempercepat proses pemahaman siswa.

b) Meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi, dengan strategi menarik dapat memperjelas materi pelajaran.

c. Bagi sekolah

a) Sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk kemajuan proses belajar mengajar yang berguna memajukan mutu pendidikan

b) Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas siswa agar lebih optimal

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatannnnya berbagai sumber daya dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[18] Strategi CTL yaitu konsep belajar yang mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia nyata siswa.[19]

Minat belajar adalah suatu rasa keinginan atau ketertarikan yang timbul dari hati untuk mencari tahu apa yang belum diketahui dan menjadi pegangan dalam melakukan perubahan.[20]

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian, adapun penegasan secara operasional dari judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung" adalah cara guru yang digunakan agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien.

---

[18] Hamruni, *Strategi Pembelajaran.* (yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2-3

[19] Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal.153

[20] Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 36

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian Utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung".

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan juga pembahasan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung".

Bab V Pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.